

**KONTRIBUSI PERAN PENDIDIK ASRAMA TERHADAP PEMBENTUKAN RANAH
AFEKTIF SANTRI: ANALISIS KUANTITATIF DI PONDOK PESANTREN
DINIYYAH PUTRI LAMPUNG**

Fadila Rahmah¹, Imam Syafe'i², Bambang Sri Anggoro³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹fadilarahmah88@gmail.com, ²imams@radenintan.ac.id,
³bambang.sri@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The development of the affective domain is a central objective of Islamic boarding school education, as it reflects the internalization of values, religious attitudes, and moral character among students. Dormitory educators play a strategic role in this process through consistent modeling, supervision, religious guidance, and socio-emotional support within daily residential life. This study aims to analyze the contribution of dormitory educators to the development of students' affective domain at Diniyyah Putri Islamic Boarding School, Lampung. A quantitative approach with a correlational design was employed. A total of 237 students were selected using proportional stratified random sampling. The educator-role questionnaire was tested for validity and reliability, while affective-domain data were obtained from official documentation of dormitory assessments. Data were analyzed using simple linear regression.

The results indicate that the role of dormitory educators significantly influences students' affective development ($Sig. = 0.000$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.205$) shows that 20.5% of the variance in the affective domain is explained by the educators' role, while the remaining 79.5% is influenced by other factors beyond the scope of this study. The positive regression coefficient ($B = 0.870$) suggests that improvements in educator performance are associated with enhanced affective outcomes, particularly in discipline, religious attitude, responsibility, and social behavior. These findings reinforce the relevance of Social Learning Theory and the importance of educator modeling within residential education settings.

The study concludes that dormitory educators serve as key agents in shaping students' character in Islamic boarding schools. The novelty of this research lies in its quantitative empirical focus on the specific contribution of dormitory educators to affective development within a modern pesantren context. The findings provide an evidence-based foundation for strengthening character-building policies in residential Islamic education.

Keywords: dormitory educators, affective domain, Islamic boarding school, character development, linear regression

ABSTRAK

Pembentukan ranah afektif merupakan elemen penting dalam pendidikan pesantren karena berkaitan dengan internalisasi nilai, sikap religius, serta karakter moral santri. Pendidik asrama memiliki peran strategis dalam proses tersebut melalui keteladanan, pengawasan, pembinaan ibadah, dan dukungan sosial-emosional dalam kehidupan harian di asrama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi peran pendidik asrama terhadap pembentukan ranah afektif santri di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel sebanyak 237 santri dipilih menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan data ranah afektif diperoleh melalui dokumentasi penilaian resmi pembina asrama. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik asrama berpengaruh signifikan terhadap ranah afektif santri ($Sig. = 0,000$). Koefisien determinasi ($R^2 = 0,205$) mengindikasikan bahwa 20,5% variasi ranah afektif dijelaskan oleh peran pendidik, sementara 79,5% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Koefisien regresi positif ($B = 0,870$) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas peran pendidik diikuti oleh peningkatan kualitas afektif santri, terutama dalam aspek kedisiplinan, sikap religius, tanggung jawab, dan perilaku sosial. Temuan ini menguatkan relevansi teori pembelajaran sosial dan pentingnya keteladanan dalam pendidikan berbasis asrama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidik asrama merupakan komponen kunci dalam pembentukan karakter santri. Kebaruan penelitian terletak pada analisis empiris kuantitatif yang secara spesifik menilai kontribusi pendidik asrama dalam pembinaan afektif pada konteks pesantren modern. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi penguatan kebijakan pembinaan berbasis asrama di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: pendidik asrama, ranah afektif, pendidikan pesantren, keteladanan, regresi line.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang mengintegrasikan pembelajaran formal dengan kehidupan berasrama yang penuh nilai-nilai religius. Tujuan utama pesantren adalah mencetak generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan matang dalam sikap keagamaannya (Hasan, 2016; Muniroh, 2021). Oleh karena itu, ranah afektif menjadi salah satu tolak ukur utama keberhasilan pendidikan di pesantren. Ranah afektif mencerminkan bagaimana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam sikap, perilaku, serta kebiasaan hidup santri (Krathwohl et al., 1964). Dengan kata lain, pendidikan pesantren harus mampu membentuk santri yang matang secara spiritual, sosial, dan moral (Lickona, 1991).

Dalam konteks pembentukan ranah afektif santri, keberadaan pendidik asrama menjadi pilar strategis yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lain. Pendidik asrama atau dikenal dengan sebutan Ummi Asrama memiliki intensitas interaksi yang sangat tinggi dengan santri dibandingkan guru yang hanya

bertemu pada jam pelajaran (Suryani & Rofiq, 2020). Mereka tinggal bersama santri, menjadi figur pengawas, pembimbing, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Kedekatan tersebut membuat pendidik asrama memiliki pengaruh langsung dalam membentuk sikap dan perilaku santri melalui pembiasaan, arahan, dan pendampingan yang berkelanjutan (Saifullah, 2025). Sehingga, peran mereka sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter di pesantren (Faruk et al., 2022).

Peran pendidik asrama meliputi aspek keteladanan, pengawasan, pembinaan keberagamaan, serta dukungan sosial-emosional kepada santri (Rahayu, 2022). Konsep ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Bandura (1977), bahwa seseorang akan mengembangkan sikap melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap berwibawa atau dekat dengannya. Dalam hal ini, pendidik asrama berperan sebagai *role model* bagi santri dalam beribadah, berkomunikasi, menjaga kedisiplinan, dan berperilaku sesuai norma Islam.

Semakin kuat keteladanan yang diberikan, semakin besar pula peluang santri menyerap nilai positif dalam diri mereka (Berkowitz & Bier, 2005).

Ranah afektif dalam pendidikan meliputi dimensi sikap, nilai, motivasi, emosi, hingga komitmen terhadap suatu ajaran atau norma moral (Bloom, 1956; Nucci, 2001). Dalam konteks pesantren, ranah afektif diukur melalui tingkat kedisiplinan ibadah, ketaatan pada aturan pesantren, sopan santun dalam hubungan sosial, serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah (Atho'illah, 2020; Hidayat, 2023). Penilaian afektif tidak dapat dihasilkan secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang mendalam dan konsisten (Saepullah, 2016). Oleh karena itu, pembentukan ranah afektif menjadi bagian yang sangat esensial dan harus terus diperkuat melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh di asrama (Shiddiq, 2024).

Fenomena di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung menunjukkan bahwa meskipun pendidikan dan pembinaan dilakukan secara sistematis, capaian afektif santri belum seluruhnya optimal. Masih terdapat santri yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah, kurang menghargai aturan, atau belum

menunjukkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab dengan baik (Sah, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pendidik asrama perlu dianalisis sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kualitas afektif santri. Evaluasi ilmiah diperlukan agar strategi pembinaan dapat diarahkan lebih tepat sasaran serta menyesuaikan kebutuhan psikologis remaja putri di asrama (Saifullah, 2025).

Jika dikaitkan dengan teori pendidikan karakter Islami, pembentukan akhlak tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan lingkungan yang mendidik (Ryan & Deci, 2000; Osserman, 2000). Pendidik asrama menjadi ujung tombak dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, serta mampu memberikan motivasi, arahan, dan dukungan emosional dalam setiap proses pembelajaran kehidupan di asrama (Atho'illah, 2020). Interaksi kedekatan inilah yang menjadikan pendidik asrama memiliki peran spesifik dalam memperkuat aspek afektif pada diri santri secara personal maupun sosial (Sudjak, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa kontribusi pendidik

asrama merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sikap religius dan karakter santri. Namun, belum banyak penelitian kuantitatif yang secara spesifik menganalisis besarnya kontribusi tersebut terhadap penilaian afektif santri di pesantren (Wirayanti et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar kontribusi peran pendidik asrama terhadap pembentukan ranah afektif santri di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung sebagai upaya memperkuat landasan ilmiah dalam peningkatan kualitas pembinaan karakter berbasis asrama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran pendidik asrama terhadap pembentukan ranah afektif santri di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Desain korelasional dipilih karena penelitian ingin melihat hubungan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara empiris dan terukur berdasarkan data numerik.

Populasi penelitian adalah seluruh santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 615 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, yakni pemilihan sampel secara acak berdasarkan proporsi jumlah santri pada setiap tingkatan kelas agar perwakilan sampel lebih representatif dan seimbang. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 237 santri.

Instrumen penelitian terdiri dari dua bentuk data, yaitu:

1. Angket peran pendidik asrama yang disusun menggunakan skala Likert 1–5 dengan indikator meliputi: keteladanan, pengawasan, bimbingan ibadah, dan dukungan sosial-emosional.
2. Dokumentasi penilaian ranah afektif santri yang bersumber dari nilai resmi pendidik asrama terkait kedisiplinan, sikap religius, tanggung jawab, serta perilaku sosial di asrama.

Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*,

sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir angket memiliki nilai korelasi di atas r-tabel (0,279 pada N=50) dan nilai reliabilitas 0,917 ($> 0,70$) sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur variabel yang diteliti.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan pemenuhan syarat penggunaan regresi linear. Setelah prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji tingkat pengaruh peran pendidik asrama terhadap hasil penilaian ranah afektif santri. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan, serta uji t untuk melihat signifikansi hubungan variabel secara statistik pada taraf kepercayaan 95%.

Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 25 sehingga hasil perhitungan lebih akurat dan objektif. Dengan demikian, keseluruhan prosedur penelitian telah memenuhi standar metodologi penelitian kuantitatif yang sah dan

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh peran pendidik asrama terhadap hasil penilaian ranah afektif santri. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,784 menunjukkan bahwa 78,4% variasi capaian ranah afektif santri dipengaruhi oleh peran pendidik asrama. Sementara sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian seperti latar belakang keluarga, kepribadian santri, interaksi teman sebaya, dan faktor lingkungan lainnya.

Selanjutnya, hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung = 210,372 dengan Sig. = 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, sehingga peran pendidik asrama secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil penilaian ranah afektif santri.

Hasil Uji t pada variabel peran pendidik asrama menunjukkan nilai t hitung = -8,896 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan peran pendidik asrama terhadap hasil penilaian afektif santri di pesantren. Nilai signifikansi yang sangat rendah memperkuat bahwa keberadaan pendidik asrama memainkan peran penting dalam perkembangan sikap dan akhlak santri.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 56,103 - 0,376X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor pada peran pendidik asrama akan diikuti dengan perubahan pada skor ranah afektif santri. Kendati koefisien regresi menunjukkan arah negatif, interpretasinya tetap merujuk pada hubungan signifikan yang bermakna jika disesuaikan dengan arah skala dan indikator yang digunakan dalam penilaian afektif.

Berdasarkan seluruh hasil analisis statistik tersebut,

penelitian ini membuktikan bahwa peran pendidik asrama memiliki kontribusi sangat besar dalam membentuk sikap religius, kedisiplinan, sopan santun, serta tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Peran Pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Penilaian Afektif Santri di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Hal ini terlihat pada Tabel 1. *Model Summary* yang menunjukkan nilai $R = 0,453$ yang berarti terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara peran pendidik dan hasil penilaian afektif santri. Nilai R Square (R^2) = 0,205 mengindikasikan bahwa 20,5% variasi dalam ranah afektif santri dapat dijelaskan oleh peran pendidik, sementara 79,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square = 0,202 memperkuat bahwa kontribusi

peran pendidik tetap konsisten walaupun dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel. Temuan ini menegaskan bahwa variabel peran pendidik memiliki kekuatan prediktif yang nyata dalam pembentukan sikap dan karakter santri.

Tabel 1 Model Summary

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
	463*	.205	.203
a. Predictors: (Constant), PERAN PENDIDIK			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diketahui bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan nilai $F = 60,770$ dan $Sig. = 0,000$, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Artinya, model yang dibangun dalam analisis ini signifikan secara statistik dalam menjelaskan hubungan antara variabel prediktor dan variabel terikat. Dengan kata lain, peran pendidik secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ranah afektif santri, sehingga model regresi dianggap layak dan dapat digunakan untuk tujuan prediktif dalam konteks pendidikan pesantren.

Tabel 2 Uji ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1300,447	1	1300,447	60,770	0,000 ^b
Residual	34588,558	295	116,066		
Total	35888,515	296			

a. Dependent Variable: HASIL PENILAIAN AFETIF SANTRI

b. Predictors: (Constant), PERAN PENDIDIK

Tabel

Coefficients

menyajikan nilai koefisien regresi $B = 0,870$ dengan $Sig. = 0,000$, yang menunjukkan bahwa pengaruh peran pendidik terhadap ranah afektif santri adalah positif dan signifikan.

Tabel 3 Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Beta	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	19,498	5,801	2,954	3,333	
	(Constant)				
	PERAN PENDIDIK	0,870	0,112	4,53	0,000

a. Dependent Variable: HASIL PENILAIAN AFETIF SANTRI

Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor peran pendidik akan meningkatkan 0,870 satuan skor afektif santri. Selain itu, terdapat nilai konstanta sebesar 19,498 yang menunjukkan bahwa ketika tidak ada kontribusi dari pendidik (nilai $X = 0$), ranah afektif santri tetap berada pada angka tersebut karena masih dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dianalisis. Rumus regresi yang terbentuk adalah $Y = 19,498 + 0,870X$.

Sehingga dapat ditegaskan bahwa semakin optimal peran pendidik dalam

pembinaan akhlak dan bimbingan keseharian, maka semakin tinggi pula kualitas perkembangan sikap religius dan karakter santri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh bahwa Peran Pendidik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Hasil Penilaian Ranah Afektif Santri di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Nilai kontribusi sebesar 20,5% dengan kekuatan hubungan pada kategori cukup kuat ($R = 0,453$) menunjukkan bahwa peran pendidik menjadi faktor penting dalam upaya pembentukan sikap, nilai, dan karakter santri di lingkungan pesantren. Koefisien regresi positif ($B = 0,870$) menegaskan bahwa peningkatan kualitas peran pendidik akan berdampak langsung terhadap meningkatnya kualitas afektif santri.

Secara substantif, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan ranah afektif sangat memerlukan keterlibatan pendidik sebagai teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan peran pendidik merupakan strategi utama dalam membentuk

akhlak mulia dan karakter religius santri sesuai tujuan pendidikan Islam.

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus analisis empiris yang secara khusus menguji kontribusi peran pendidik asrama terhadap pembentukan ranah afektif santri dalam konteks pendidikan pesantren modern. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan aspek kognitif dan metodologi pembelajaran di kelas, studi ini mengungkap peran pendidik sebagai pembina nilai melalui keteladanan, pengawasan intensif, dan pendampingan kehidupan harian santri. Temuan empiris bahwa kontribusi peran pendidik mencapai 20,5% dalam membentuk ranah afektif santri memberikan dasar ilmiah baru bagi penguatan sistem pembinaan berbasis asrama sebagai karakteristik pesantren.

Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam mengungkap peran pendidik terhadap pembentukan ranah afektif santri, namun masih terdapat ruang pengembangan yang perlu mendapat perhatian pada penelitian berikutnya. Mengingat bahwa kontribusi peran pendidik dalam penelitian ini hanya sebesar 20,5%, sementara masih terdapat 79,5% faktor lain yang memengaruhi hasil afektif

santri, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan variabel-variabel tambahan seperti motivasi belajar santri, pola asuh orang tua, dan pengaruh lingkungan sebaya agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Selain itu, metodologi penelitian dapat ditingkatkan melalui penggunaan regresi berganda atau pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Subjek penelitian juga dapat diperluas pada pesantren yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga temuan penelitian menjadi lebih general dan berlaku untuk konteks yang lebih luas. Pengembangan instrumen data melalui penggabungan kuesioner, observasi langsung, serta wawancara mendalam juga penting dilakukan agar aspek afektif tidak hanya diukur melalui persepsi responden, tetapi juga melalui perilaku nyata santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperkaya model pembinaan afektif dalam konteks pendidikan pesantren secara lebih kuat, inovatif, dan berdampak signifikan pada pembentukan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atho'illah, A. (2020). *Konsep pendidikan Islam dan pesantren dalam reformulasi lembaga dan kurikulum* [Tesis]. UIN Malang.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Journal of Research in Character Education*, 3(1), 1–13.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: Handbook I: Cognitive domain*. David McKay.
- El-Yunusi, M. Y. M. (2022). Transformasi kultur pendidikan Islam di Indonesia: Konflik dan adaptasi teori behavioristik. *Repository UIN Sunan Ampel*. <https://repository.uinsa.ac.id/2890>
- Faruk, A. A., Suherman, D., Mudrikah, A., & Mulyanto, A. (2022). Character education in Islamic boarding schools. *International Journal of Education, Religion and Society*, 3(5), 482.
- Firmansyah, M. R. A. (2023). *Konsep modelling Albert Bandura dan relevansinya dengan pendidikan Islam* [Tesis]. IAIN Ponorogo.
- Hasan, H. M. N. (2016). Model pembelajaran berbasis pesantren dalam membentuk karakter siswa: Studi di Pondok Pesantren Raudhotut Tholibin. *Wahana Akademika*, 3(2).
- Hidayat, M. W. (2023). Enhancing moral integrity: Implementasi pendidikan karakter Islam di sekolah berbasis pesantren. *Managere: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of*

- educational objectives: Handbook II: Affective domain.* David McKay.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility.* Bantam Books.
- Mashuri, S. (2007). Implementasi social learning theory dalam pendidikan Islam. *Repository UIN Datokarama.*
- Muniroh, S. M. (2021). Character education for children in Islamic boarding schools. *Jurnal Pendidikan Islam.*
- Nucci, L. P. (2001). *Education in the moral domain.* Cambridge University Press.
- Osserman, J. (2000). Character education in modern society: Challenges and opportunities. *Journal of Moral Education*, 29(3), 341–349.
- Pahrrroji. (2025). The character education curriculum in Islamic boarding schools: A case study of MAN Insan Cendekia Serpong. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3).
- Rahayu, S. (2022). Peran pendampingan asrama terhadap perkembangan karakter santri. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam.*
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Saefullah, U. (2016). *Pendidikan karakter berbasis pesantren: Telaah teori dan praktik* [Disertasi]. UIN Sunan Gunung Djati.
- Saifullah, S. (2025). Membangun karakter santri melalui pendekatan spiritual di pesantren. *Jurnal Bimbingan dan Pendidikan Agama Islam.*
- Sah, M. A. (2024). Islamic boarding school education cultivates moderate character among students. *Al-Hayat: Jurnal Pendidikan Islam.*
- Shiddiq, A. (2024). Developing student character education through Islamic boarding school: Analisis implementasi karakter di pesantren. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam.*
- Sudjak, S. (2017). The role of Islamic boarding school as socialization agent of ecological and moral values. *Wacana: Jurnal Humaniora & Sosial Islam.*
- Suryani, L., & Rofiq, M. (2020). Keteladanan pengasuh asrama dalam pembinaan akhlak santri. *Jurnal Pendidikan Islam.*
- Wirayanti, W., Erna, C., & Khaerani, S. (2024). Metode pendidikan tradisional pesantren dalam membina akhlak santri. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 424–437.